

## BAB I

### PENDAHULAN

#### A. Latar Belakang

Menyangkut hubungan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pendidik yang baik dapat menciptakan peserta didik yang baik pula dan menghasilkan proses pendidikan yang juga baik. “Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya. Yaitu pengembangan potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif baik bagi dirinya maupun lingkungannya”.<sup>1</sup>

Dalam proses belajar mengajar, keaktifan guru perlu diimbangi dengan keterlibatan siswa. Keterlibatan ini akan menciptakan pengalaman berharga bagi siswa dalam pembelajaran untuk mengembangkan pemahamannya. Keterlibatan siswa perlu didukung dengan berbagai macam faktor pendukung pembelajaran seperti, pengajar, bahan ajar, lingkungan serta sarana dan prasarana.

---

<sup>1</sup> Nana Syaodih S. dan Erlina Syaodih, Kurikulum & Pembelajaran Kompetensi (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), h. 2

Bahan ajar adalah salah satu penunjang proses pembelajaran di tiap tingkatan sekolah. Melalui bahan ajar guru dimudahkan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bahan ajar dapat disajikan dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Salah satu bentuk bahan ajar yang biasa digunakan adalah buku teks. Buku teks memiliki peranan cukup penting dalam proses pembelajaran, buku teks menjadi bahan ajar yang paling sering di gunakan dalam belajar mengajar.

Buku teks pelajaran pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi yang selanjutnya disebut buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan disatuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan, dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis, dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2008 Pasal 1 ayat 3 Tentang Buku.

Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.<sup>3</sup> Melalui pengembangan kurikulum 2013 akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif yang sesuai dengan tujuan dan fungsi pendidikan nasional. Fungsi buku cetak adalah sebagai sumber bacaan bagi siswa dan dapat dijadikan sebagai sumber belajar.<sup>4</sup> Buku adalah kumpulan kertas berisi informasi, tercetak, disusun secara sistematis, dijilid dengan kertas tebal atau sejenisnya.<sup>5</sup> Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa buku merupakan sumber informasi dan belajar bagi siswa yang berbentuk buku cetak dan buku elektronik pada era saat ini.

Kurikulum terbaru yang diresmikan oleh mendikbudristek pada Februari 2022 ialah kurikulum MBKM atau kurikulum

---

<sup>3</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Uji Publik Kurikulum 2013:Penyederhanaan,Tematik-Integratif, dalam <http://www.kemdikbud.go.id/kemdikbud/node/2020>,

<sup>4</sup> Andi Prastowo. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*, h. 166

<sup>5</sup> B.P Sitepu. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*, h. 8

merdeka. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Program ini bukanlah pengganti dari program yang sudah berjalan, namun untuk memberikan perbaikan sistem yang sudah berjalan. Merdeka belajar yang ditawarkan Kemendikbud adalah proses pembelajaran yang lebih sederhana, hal ini meliputi; 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran satu lembar artinya dibuat secara sederhana dan tidak rumit seperti sebelumnya, 2) sistem zonasi terhadap penerimaan peserta didik baru yang fleksibel dalam pengeimplementasiannya, 3) Ujian Nasional digantikan dengan asesmen kompetensi minimum dan survei karakter, 4) Ujian Sekolah Berstandar Nasional) dialihkan



menjadi asesmen berkelanjutan seperti portofolio(tugas kelompok, karya tulis, praktikum, dan lain-lain)<sup>6</sup>.

Adanya acuan kurikulum yang ditulis pemerintah bertujuan untuk menyamaratakan standar pendidikan yang ada dalam suatu negara sehingga tidak terjadi ketimpangan kompetensi antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Menurut Subandijah (1996) “Adanya buku teks sangat membantu namun perbedaan isi dari tiap penebit diperlukan adanya evaluasi isi buku-buku yang digunakan sebagai bahan ajar. Pengembangan kurikulum merupakan bagian yang esensial dalam proses pendidikan. Sasaran yang ingin dicapai bukan semata-mata memproduksi bahan pelajaran melainkan lebih menitikberatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.”<sup>7</sup> Seperti mata pelajaran lain, pelajaran PAI juga sering kali menitik beratkan bahan ajar pada buku teks.

Buku PAI dan budi pekerti untuk kelas VII yang diterbitkan oleh erlangga didasarkan dengan kurikulum K-13, sehingga

---

<sup>6</sup> Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. (2022). Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5685-5699.

<sup>7</sup>Subandijah, Pengembangan dan Inovasi Kurikulum, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,1996), h. 38

konsep dan isi didalamnya pun disesuaikan dengan kurikulum tersebut. Adapun perbedaan antara kurikulum MBKM dengan kurikulum 2013 yaitu:

1. Kerangka dasar pada kurikulum k-13 berlandaskan SNP (standar nasional Pendidikan) dan tujuan system pendidikan nasional namun pada kurikulum merdeka mengembangkan profik pelajar Pancasila pada siswa.
2. Kompetensi yang dituju, pada kurikulum 2013 mengenal istilah kompetensi dasar (KD), kompetensi Inti (KI), namun pada kurikulum merdeka hanya ada istilah capaian belajar yang tersusun kedalam fase.
3. Struktur kurikulum, pada kurikulum K-13 jam pembelajaran disusun perminggu, sedangkan pada kurikulum merdeka pembelajaran dibagi menjadi 2 kegiatan: yaitu kegiatan pembelajaran regular dan proyek penguatan profil Pancasila serta JP diatur pertahun.
4. Pembelajaran, pada kurikulum K-13 pembelajaran menerapkan pendekatan saintifik untuk semua mata

pelajaran, sedangkan kurikulum merdeka menguatkan pembelajaran terdeferensiasi sesuai tahapan capaian siswa,

5. Penilaian, pada kurikulum K-13 penilaian formatif, sumatif oleh pendidik digunakan untuk memantau kemajuan belajar siswa dengan berkesinambungan, sedangkan pada kurikulum merdeka penilaian formatif dan sumatif digunakan untuk merancang pembelajaran sesuai tahapan capaian siswa<sup>8</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara pada guru PAI di MTS *Al-Wustho* tidak semua buku teks dari penerbit memiliki kualitas yang sama. Dalam beberapa buku, masih ditemukan konsep-konsep yang kurang tepat sehingga diperlukan ketelitian dalam memilih buku teks yang akan digunakan dalam pembelajaran sesuai kriteria mata pelajaran. Buku PAI ini masih dipakai dan menjadi acuan guru dalam proses pembelajaran di MTS *Al-Wustho*, sedangkan kurikulum sudah diganti dengan kurikulum MBKM. Mengingat bahwa setiap kurikulum memiliki konsep

---

<sup>8</sup>Sari, F. I., Sunendar, D., & Anshori, D. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 146-151.

tersendiri maka, perlu diteliti apakah ada kesesuaian isi teks buku dengan kurikulum MBKM dan apakah masih layak untuk dipakai pada proses pembelajaran.<sup>9</sup>

Selain itu dengan adanya buku teks diharapkan dapat mengusung peradaban serta mengoptimalkan kegiatan belajar yang menyajikan bahan pelajaran yang bermakna. Buku teks mempunyai peranan yang penting bagi guru dan siswa sebagai acuan bahan pembelajaran. Ketika memilih buku teks hendaknya diperhatikan beberapa syarat kelayakan dan kualitas buku, yaitu penyajiannya harus menarik, menantang, materinya bervariasi sehingga siswa benar-benar termotivasi untuk memelajarinya. Semakin berkualitas suatu buku, semakin sempurna mata pelajaran yang ditunjangnya.<sup>10</sup>

Bertolak berbagai hasil penelitian tentang problematika PAI di sekolah selama ini, ditemukan salah satu faktornya adalah karena pelaksanaan pendidikan agama cenderung lebih banyak digarap dari sisi-sisi pengajarannya. Guru-guru PAI sering kali

---

<sup>9</sup> Annisa,(guru kelas VII) “Konsep-Konsep Kurikulum MBKM Dan Buku Pai ” *Wawancara terstruktur*, Tanggal 25 Desember 2022.

<sup>10</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2011), h. 44.



hanya diajak membicarakan persoalan proses belajar mengajar, sehingga tenggelam dalam persoalan teknis-mekanis semata. Sementara itu persoalan yang lebih mendasar yaitu yang berhubungan dengan aspek pedagogisnya, kurang-kurang banyak disentuh. Padahal, fungsi utama pendidikan agama di sekolah adalah memberikan landasan yang mampu menggugah kesadaran dan mendorong peserta didik melakukan perbuatan yang mendukung pembentukan pribadi beragama yang kuat.<sup>11</sup>

Dari uraian di atas diketahui bahwa aspek penelitian tentang pembelajaran PAI seringkali hanya berkutat pada metode atau proses pembelajaran. Hal-hal yang berkaitan dengan aspek pedagogis seperti pembahasan materi ajar sangat jarang disentuh. Dalam hal ini, salah satu alat pendidikan yang berhubungan dengan aspek pedagogis adalah keberadaan buku teks pelajaran sebagai salah satu penunjang proses pembelajaran.

Melihat betapa pentingnya buku ajar atau buku teks disekolah sebagai salah satu pendekatan implementasi kurikulum

---

<sup>11</sup> Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, (Bandung: Raja GrafindoPersada, 2005), h.195.

dan berimplikasi terhadap anak didik dan mutu pendidikan, diperlukan adanya penilaian-penilaian buku pelajaran khususnya dari segi isi untuk menghindari adanya kesalahan konsep pembelajaran, sehingga peneliti tertarik untuk melihat bagaimana kesesuaian isi buku teks PAI dengan konsep yang ada didalam kurikulum merdeka.

**B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja kriteria yang harus di penuhi dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Analisis di Madrasah Salafiyah Wustho (MSW) Hidayatul Qomariyah Kelas VII Kota Bengkulu) ?
2. Bagaimana kesesuaian isi buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kls VII dengan Kurikulum MBKM (Studi Analisis di Madrasah Salafiyah Wustho (MSW) Hidayatul Qomariyah Kelas VII Kota Bengkulu) ?
3. Apa kekurangan dan kelebihan isi buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan kurikulum MBKM (Studi

Analisis di Madrasah Salafiyah Wustho (MSW) Hidayatul Qomariyah Kelas VII Kota Bengkulu) ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kriteria yang harus di penuhi dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Analisis Di Madrasah Salafiyah Wustho (MSW) Hidayatul Qomariyah Kelas VII Kota Bengkulu)
2. Untuk mengetahui kesesuaian isi buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kls VII dengan Kurikulum MBKM (Studi Analisis Di Madrasah Salafiyah Wustho (MSW) Hidayatul Qomariyah Kelas VII Kota Bengkulu)
3. Untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan isi buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan kurikulum MBKM (Studi Analisis Di Madrasah Salafiyah Wustho (MSW) Hidayatul Qomariyah Kelas VII Kota Bengkulu)

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

### 1. Bagi peneliti

Dengan penelitian ini, peneliti berharap agar dapat melakukan sebuah penelitian yang berkualitas dan berguna terutama bagi orang banyak, dan sebagai bagian dari pendidik, peneliti juga berharap hasil analisis ini menambah wawasan dan keilmuan penulis sehingga lebih mampu lagi dalam memilih sumber belajar yang sesuai bagi peserta didik terutama ditinjau dari kelayakan isi dan kualitas buku pelajaran.

### 2. Bagi guru

Dengan penelitian ini, peneliti berharap agar para guru dapat selektif dalam menggunakan buku teks sebagai sumber belajar bagi siswa. Dengan diketahui layak tidaknya isi buku teks yang disajikan dengan indikator yang ada, diharapkan guru semakin aktif dan kreatif dalam mencari berbagai macam sumber belajar yang sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Sehingga guru pun tidak hanya mengandalkan penggunaan buku teks dari satu sumber saja melainkan berusaha mencari informasi sebanyak- banyaknya mengenai konsep yang



akan diajarkan pada siswa untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak dikehendaki.

3. Bagi siswa

Diharapkan agar siswa memiliki sikap kritis dalam menyikapi segala sesuatu, jika menemukan konsep yang tidak jelas, kurang dipahami, dan membingungkan dari dalam buku teks yang dibacanya, hendaknya segera menanyakan guru atau dapat pula dengan mencari dan membandingkannya dengan sumber lain.

4. Bagi penulis buku dan penerbit

Diharapkan agar penelitian ini berguna bagi para penulis buku dan penerbit buku agar lebih hati-hati dalam proses pembuatannya, mulai dari penyusunan, editing, cetak, dan pemeriksaan sebelum buku teks tersebut beredar luas di pasaran.

Jika memang terdapat kesalahan, diharapkan agar segera melakukan koreksi dan revisi untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan terutama yang menyebabkan miskonsepsi bagi para pembacanya.